

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan suatu negara. Kenaikan dalam pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya peningkatan dalam kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi masyarakat yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks pembangunan nasional, pertumbuhan ekonomi menjadi aspek krusial karena berhubungan erat dengan peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, pengurangan kemiskinan, dan stabilitas ekonomi di tingkat nasional (Z. Latifah et al., 2024). Pertumbuhan ekonomi tidak terjadi secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Dalam perspektif ekonomi syariah, zakat berperan sebagai alat untuk mendistribusikan pendapatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sedangkan Sukuk Negara (SBSN) berfungsi sebagai sumber pembiayaan pembangunan yang mampu mendorong aktivitas ekonomi. Selain itu, pembiayaan bank syariah dapat meningkatkan investasi dan produktivitas sektor riil. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut memiliki keterkaitan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pada periode 2021–2025, perekonomian Indonesia mengalami dinamika ekonomi yang cukup kompleks. Setelah menghadapi dampak dari pandemi

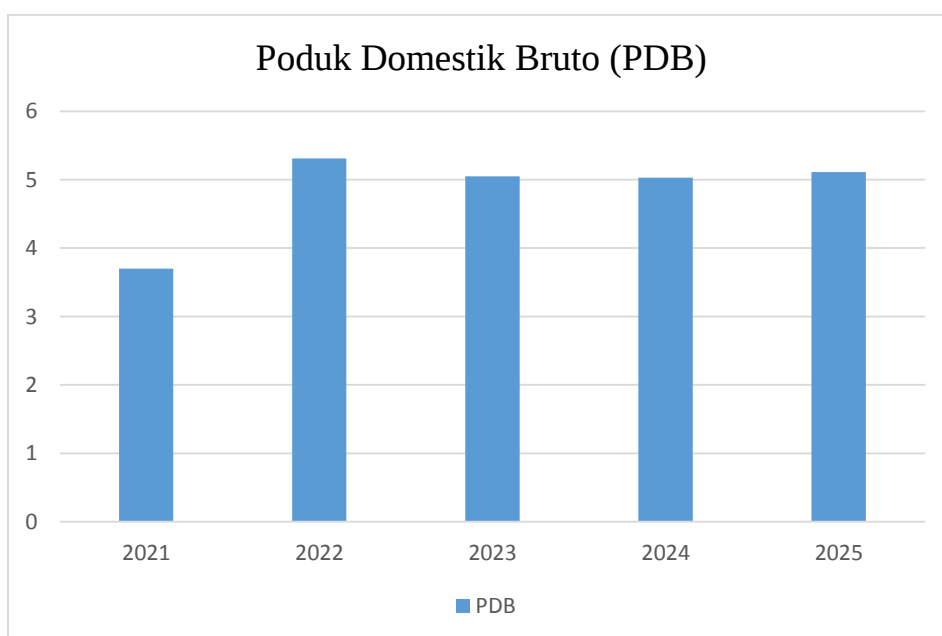
COVID-19, Indonesia memasuki tahap pemulihan ekonomi yang ditandai oleh peningkatan dalam produksi, konsumsi oleh rumah tangga, dan investasi. Namun, proses pemulihan ini tidak sepenuhnya berjalan mulus karena dipengaruhi oleh sejumlah faktor dari luar, seperti ketegangan politik global, perlambatan ekonomi internasional, dan kenaikan harga komoditas. Semua kondisi ini berdampak pada stabilitas ekonomi nasional dan mempengaruhi berbagai sektor dalam perekonomian Indonesia.

Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi dan keuangan syariah. Sistem ekonomi syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga menekankan pada prinsip keadilan, pemerataan kesejahteraan, dan keberlangsungan ekonomi (Sandia et al., 2025). Kemajuan ekonomi syariah di Indonesia terlihat dari semakin tingginya pengumpulan dana sosial Islam, pertumbuhan pasar keuangan syariah, serta peningkatan pembiayaan untuk sektor produktif melalui lembaga keuangan syariah.

Penguatan ekonomi syariah terlihat dari berkembangnya berbagai instrumen ekonomi Islam, seperti zakat, Sukuk Negara (SBSN), dan pembiayaan bank syariah. Instrumen-instrumen ini memiliki fungsi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pembangunan infrastruktur, serta memperkuat sektor usaha yang produktif.

Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini diukur menggunakan Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Seri 2010 atas dasar harga konstan yang dinyatakan dalam persentase. Variabel ini dipilih karena merupakan

indikator yang digunakan untuk menunjukkan perubahan tingkat aktivitas ekonomi dari satu periode ke periode lainnya. Laju pertumbuhan PDB mencerminkan kemampuan perekonomian dalam menghasilkan peningkatan *output* barang dan jasa secara riil, sehingga menjadi ukuran yang tepat untuk menggambarkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam penelitian ini, data laju pertumbuhan PDB diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) untuk periode 2021–2025.



Gambar 1. 1 Perkembangan Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Periode 2021-2025
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025

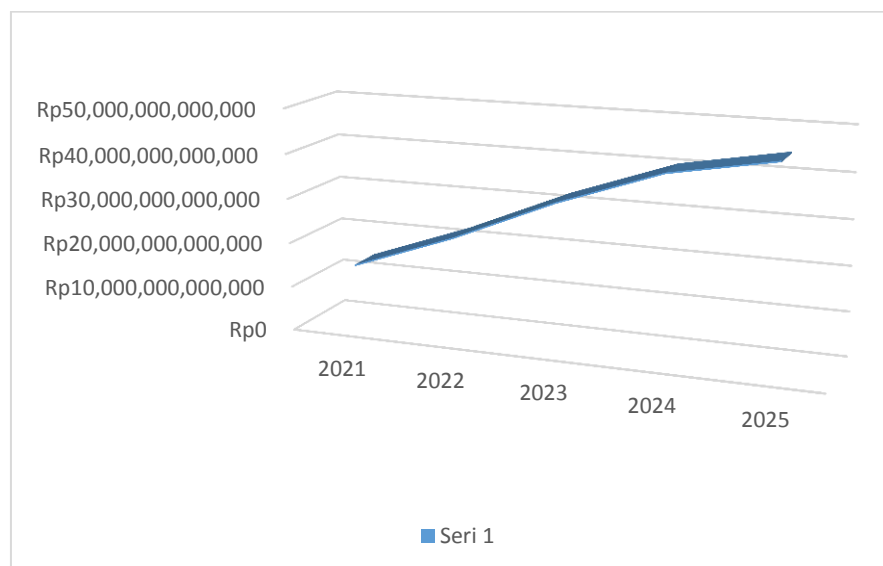
Berdasarkan Gambar 1.1, perkembangan laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia selama periode 2021–2025 menunjukkan kondisi yang relatif stabil dengan sedikit fluktuasi. Pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat sebesar 3,70%, yang mencerminkan fase pemulihan ekonomi setelah pandemi COVID-19. Selanjutnya, pada tahun 2022 pertumbuhan

ekonomi meningkat menjadi 5,31%, didorong oleh membaiknya aktivitas ekonomi, meningkatnya konsumsi masyarakat, serta pemulihan berbagai sektor usaha. Pada tahun 2023 laju pertumbuhan ekonomi sedikit melambat menjadi 5,05%, kemudian kembali mengalami penurunan tipis menjadi 5,03% pada tahun 2024. Meskipun demikian, pada tahun 2025 pertumbuhan ekonomi kembali meningkat menjadi 5,11%.

Perkembangan laju pertumbuhan PDB tersebut menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia mampu mempertahankan pertumbuhan di kisaran 5% setelah masa pemulihan pandemi, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan, seperti ketidakpastian ekonomi global, perubahan kondisi perdagangan internasional, serta dinamika kebijakan fiskal dan moneter. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk penghimpunan dan penyaluran dana dalam sistem keuangan syariah melalui zakat, Sukuk Negara (SBSN), dan pembiayaan bank syariah. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut mengenai pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Salah satu instrumen yang diyakini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam adalah zakat. Zakat merupakan instrumen keuangan sosial Islam yang berfungsi sebagai mekanisme *redistribusi* pendapatan dari kelompok masyarakat yang memiliki kelebihan harta kepada kelompok yang membutuhkan. Selain memiliki dimensi ibadah, zakat juga memiliki fungsi ekonomi karena dapat meningkatkan daya beli masyarakat, mengurangi kesenjangan pendapatan, mengentaskan kemiskinan, serta mendorong

aktivitas ekonomi yang lebih produktif melalui pemberdayaan mustahik BAZNAS (2025). Semakin optimal pengelolaan dan penyaluran zakat, maka semakin besar pula kontribusinya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Nuriski (2023), zakat memiliki hubungan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi karena dana zakat yang disalurkan kepada masyarakat dapat meningkatkan konsumsi, investasi produktif, dan kegiatan usaha yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan *output* ekonomi. Semakin besar penghimpunan dan penyaluran zakat yang dilakukan secara efektif, maka semakin besar pula kontribusinya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, zakat dipandang sebagai salah satu instrumen ekonomi Islam yang berpotensi mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Perkembangan penghimpunan zakat di Indonesia selama periode 2021–2025 dapat dilihat pada gambar 1.2 berikut.



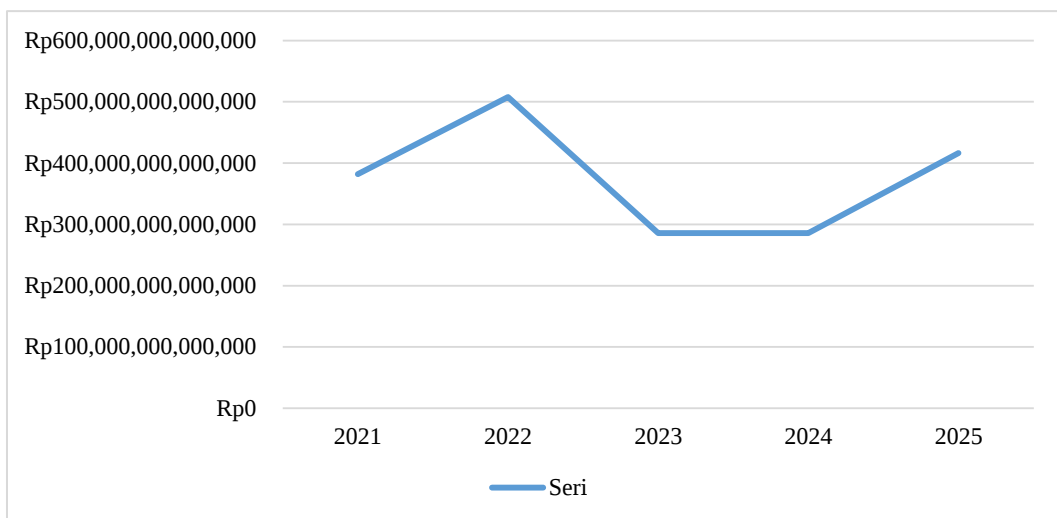
Gambar 1. 2 Perkembangan Nominal Zakat Periode 2021-2025

Sumber: Data BAZNAS, 2025.

Berdasarkan Gambar 1.2, penghimpunan zakat di Indonesia menunjukkan tren peningkatan selama periode 2021–2025, yaitu dari sekitar Rp14 triliun pada tahun 2021 menjadi sekitar Rp44 triliun pada tahun 2025. Peningkatan tersebut mencerminkan semakin besarnya potensi zakat sebagai instrumen keuangan sosial Islam dalam mendukung kesejahteraan masyarakat dan pembangunan ekonomi nasional. Namun, peningkatan penghimpunan zakat tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi yang konsisten sebagaimana tercermin dalam perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Secara teoritis, peningkatan penghimpunan zakat diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan daya beli masyarakat, pengurangan kemiskinan, serta pemberdayaan kegiatan ekonomi produktif. Akan tetapi, secara empiris hubungan tersebut belum tentu berjalan secara langsung karena pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti investasi, konsumsi, pengeluaran pemerintah, ekspor-impor, serta stabilitas ekonomi makro. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Selain zakat, pemerintah Indonesia juga memanfaatkan Sukuk Negara atau Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) sebagai instrumen pembiayaan pembangunan nasional. SBSN merupakan surat berharga syariah yang diterbitkan oleh pemerintah berdasarkan prinsip syariah sebagai alternatif pembiayaan APBN dan pembangunan infrastruktur. Dana yang diperoleh dari penerbitan SBSN digunakan untuk membiayai berbagai proyek strategis, seperti pembangunan jalan, jembatan, sarana pendidikan, fasilitas kesehatan, dan sektor produktif

lainnya yang dapat meningkatkan aktivitas ekonomi. Menurut Mulazid (2021), SBSN memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena mampu meningkatkan investasi pemerintah, memperluas pembangunan infrastruktur, dan menciptakan efek berganda (*multiplier effect*) terhadap perekonomian.

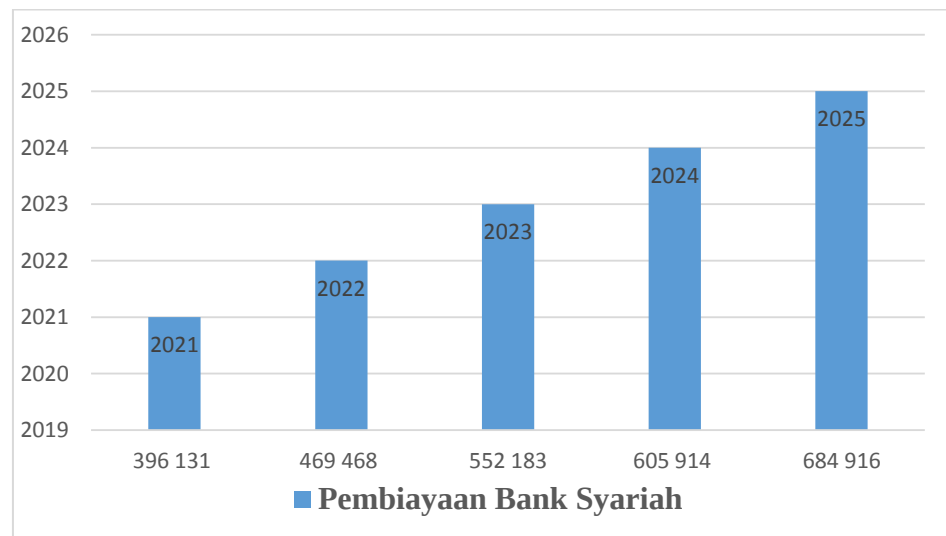


Gambar 1. 3 Perkembangan Sukuk Negara (SBSN) Periode 2021-2025
Sumber: DJPPR, 2025.

Berdasarkan Gambar 1.3, nilai Sukuk Negara (SBSN) di Indonesia mengalami fluktuasi selama periode 2021–2025. Nilai SBSN meningkat dari sekitar Rp380 triliun pada tahun 2021 menjadi sekitar Rp500 triliun pada tahun 2022, kemudian menurun menjadi sekitar Rp290 triliun pada tahun 2023 sebelum kembali meningkat hingga sekitar Rp410 triliun pada tahun 2025. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa SBSN merupakan salah satu instrumen penting dalam pembiayaan pembangunan nasional. Namun, perubahan nilai SBSN tidak selalu diikuti oleh perubahan pertumbuhan ekonomi yang searah sebagaimana tercermin dalam perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Secara

teoritis, peningkatan penerbitan SBSN diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan proyek-proyek pembangunan, peningkatan investasi pemerintah, serta penyediaan infrastruktur yang mampu meningkatkan produktivitas perekonomian. Akan tetapi, secara empiris hubungan tersebut belum tentu bersifat langsung karena pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti konsumsi masyarakat, investasi swasta, perdagangan internasional, dan kondisi ekonomi makro. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara SBSN dan pertumbuhan ekonomi masih perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui apakah SBSN benar-benar memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Selain zakat dan Sukuk Negara (SBSN), pembiayaan bank syariah juga merupakan salah satu instrumen keuangan syariah yang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Pembiayaan bank syariah merupakan penyaluran dana kepada masyarakat dan pelaku usaha berdasarkan prinsip syariah melalui berbagai akad, seperti *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah*. Menurut (Wahyudi & Astuti, 2022), pembiayaan bank syariah dapat meningkatkan aktivitas ekonomi melalui penyediaan modal bagi sektor produktif, sehingga mendorong investasi, produksi, dan penciptaan lapangan kerja. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan kepada sektor riil, maka semakin besar pula peluang peningkatan output dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pembiayaan bank syariah dipandang sebagai salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara.



Gambar 1. 4 Perkembangan Pembiayaan Bank Syariah Indonesia
Periode 2021–2025
Sumber: OJK, (2025).

Berdasarkan Gambar 1.4, pembiayaan bank syariah di Indonesia menunjukkan tren meningkat selama periode 2021–2025, yaitu dari sekitar Rp396.131 miliar pada tahun 2021 menjadi sekitar Rp684.916 miliar pada tahun 2025. Peningkatan tersebut menunjukkan semakin besarnya peran perbankan syariah dalam mendukung aktivitas ekonomi, khususnya melalui pembiayaan sektor produktif dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun, peningkatan pembiayaan bank syariah tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi yang konsisten sebagaimana tercermin dalam perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Secara teoritis, peningkatan pembiayaan bank syariah diharapkan mampu mendorong investasi, meningkatkan kapasitas produksi, memperluas kesempatan kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, secara empiris hubungan tersebut tidak selalu berlangsung secara langsung karena pertumbuhan ekonomi

dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti tingkat konsumsi, investasi, kebijakan pemerintah, kondisi sektor riil, dan stabilitas ekonomi makro. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis pengaruh pembiayaan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Selama periode 2021–2025, perekonomian Indonesia mengalami berbagai dinamika akibat proses pemulihan pascapandemi, serta perubahan kondisi ekonomi domestik dan internasional. Pada saat yang sama, instrumen ekonomi syariah seperti zakat, Sukuk Negara (SBSN), dan pembiayaan bank syariah menunjukkan perkembangan yang positif. Secara teoritis, peningkatan instrumen-instrumen tersebut diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi, aktivitas sektor riil, dan kesejahteraan masyarakat. Namun, berdasarkan fenomena empiris yang telah diuraikan, perkembangan zakat, SBSN, dan pembiayaan bank syariah tidak selalu diikuti oleh perubahan pertumbuhan ekonomi yang sejalan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan fakta empiris sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis pengaruh zakat, Sukuk Negara (SBSN), dan pembiayaan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2021–2025.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda mengenai hubungan antara variabel ekonomi syariah dan pertumbuhan ekonomi. Beberapa penelitian menemukan bahwa zakat memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena dapat meningkatkan konsumsi dan kesejahteraan masyarakat. Namun, penelitian lain mengindikasikan bahwa

dampak zakat terhadap pertumbuhan ekonomi masih tergolong kecil karena pengelolaan dan distribusi dana zakat belum berjalan secara optimal (Fakhruddin et al., 2024).

Penelitian tentang sukuk negara juga memperlihatkan hasil yang beragam. Beberapa studi mengungkapkan bahwa sukuk negara memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena dapat membantu pembangunan infrastruktur dan investasi pemerintah. Namun, ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa dampak sukuk belum terasa signifikan karena keberhasilan penggunaannya dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan proyek dan kebijakan fiskal pemerintah (Maharani & Widyastuti, 2024).

Sementara itu, hasil penelitian tentang pembiayaan bank syariah juga masih menunjukkan inkonsistensi. Sebagian penelitian membuktikan bahwa pembiayaan bank syariah berdampak positif terhadap perkembangan ekonomi dengan meningkatkan investasi dan produktivitas usaha. Namun, penelitian lain menemukan bahwa pembiayaan bank syariah belum memiliki dampak signifikan karena proporsi pasar perbankan syariah yang masih kecil jika dibandingkan dengan perbankan konvensional (Kurniasari & Amaliyah, 2023).

Di sisi lain, penelitian mengenai pengaruh instrumen keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih menunjukkan beberapa *research gap*. Pertama, hasil penelitian terdahulu masih belum konsisten, di mana sebagian penelitian menemukan bahwa zakat, Sukuk Negara (SBSN), dan pembiayaan bank syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan hasil yang

tidak signifikan atau bahkan berbeda arah. Kedua, sebagian besar penelitian hanya mengkaji satu atau dua variabel secara terpisah, sehingga masih terbatas penelitian yang menggabungkan zakat, Sukuk Negara (SBSN), dan pembiayaan bank syariah dalam satu model empiris untuk menjelaskan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ketiga, penelitian terdahulu umumnya menggunakan metode analisis regresi linier, ECM, VAR, atau VECM, sedangkan penggunaan pendekatan *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) pada topik ini masih relatif terbatas. Padahal, metode ARDL memiliki keunggulan dalam menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang pada data yang memiliki tingkat integrasi campuran, yaitu $I(0)$ dan $I(1)$. Selain itu, penelitian ini menggunakan data *time series* periode 2021–2025 yang memberikan gambaran kondisi perekonomian Indonesia yang lebih mutakhir dibandingkan sebagian penelitian sebelumnya.

Novelty penelitian ini tidak hanya terletak pada penggunaan metode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL), tetapi juga pada kombinasi variabel yang dianalisis, yaitu zakat, Sukuk Negara (SBSN), dan pembiayaan bank syariah dalam satu model empiris untuk menjelaskan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berbeda dengan sebagian besar penelitian terdahulu yang umumnya mengkaji variabel-variabel tersebut secara terpisah atau hanya mengombinasikan satu hingga dua variabel, penelitian ini mengintegrasikan ketiga instrumen keuangan syariah tersebut sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, penelitian ini menggunakan data *time series* periode 2021–2025 yang mencerminkan kondisi perekonomian Indonesia yang lebih mutakhir, termasuk dinamika pemulihan ekonomi pascapandemi. Dari sisi pendekatan analisis, penelitian ini menggunakan metode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) yang memungkinkan pengujian hubungan jangka pendek dan jangka panjang secara bersamaan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh zakat, Sukuk Negara (SBSN), dan pembiayaan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Zakat, Sukuk Negara (SBSN), dan Pembiayaan Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2021–2025 Menggunakan Pendekatan Analisis *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL).” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan literatur ekonomi syariah serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam merumuskan kebijakan yang mampu mengoptimalkan peran zakat, Sukuk Negara (SBSN), dan pembiayaan bank syariah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2021–2025 dalam jangka pendek dan jangka panjang?
2. Bagaimana pengaruh Sukuk Negara (SBSN) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2021–2025 dalam jangka pendek dan jangka panjang?

3. Bagaimana pengaruh pembiayaan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2021–2025 dalam jangka pendek dan jangka panjang?
4. Bagaimana pengaruh zakat, Sukuk Negara (SBSN), dan pembiayaan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2021–2025 berdasarkan model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL)?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2021–2025 dalam jangka pendek dan jangka panjang.
2. Untuk menganalisis pengaruh Sukuk Negara (SBSN) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2021–2025 dalam jangka pendek dan jangka panjang.
3. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2021–2025 dalam jangka pendek dan jangka panjang.
4. Untuk menganalisis pengaruh zakat, Sukuk Negara (SBSN), dan pembiayaan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2021–2025 menggunakan model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi syariah yang berkaitan dengan pengaruh zakat, Sukuk Negara atau Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), dan pembiayaan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang membahas peran instrumen keuangan sosial dan keuangan syariah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, serta pengembangan kajian yang menggunakan model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) untuk menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variabel ekonomi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan terkait pengembangan instrumen ekonomi syariah, khususnya zakat, Sukuk Negara (SBSN), dan pembiayaan bank syariah, guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

b. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang berguna bagi lembaga keuangan syariah, terutama perbankan syariah, agar dapat memaksimalkan pembiayaan syariah dalam mendukung aktivitas ekonomi yang produktif.

c. Bagi BAZNAS dan Pengelola Zakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan evaluasi dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan efektivitas penghimpunan dan pendistribusian zakat sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi.

d. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga keuangan syariah, khususnya perbankan syariah, dalam mengoptimalkan pembiayaan syariah guna mendukung aktivitas ekonomi yang produktif.